

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kewirausahaan

1. Pengertian kewirausahaan

Kewirausahaan hanya berkembang dalam bidang perdagangan tapi dalam bidang-bidang yang lain kewirausahaan sudah dijadikan pegangan untuk menciptakan perubahan, pembaharuan dan kemajuan. Kewirausahaan tidak hanya digunakan untuk mencapai tujuan jangka pendek tapi juga untuk mencapai tujuan jangka panjang dan untuk menciptakan peluang usaha. Dalam bidang industri banyak perusahaan yang sukses dan memperoleh banyak peluang karena memiliki kreativitas dan keinovasian. Melalui kreatif dan inovatif wirausaha dapat menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang diciptakan, nilai tambah barang dan jasa dapat diciptakan melalui proses kreatif dan inovatif, banyak menciptakan, banyak keunggulan termasuk keunggulan bersaing dengan lawan bisnisnya.

Kewirausahaan / entrepreneur adalah orang yang menyukai tantangan dan ketidak pastian, selalu ingin menjadi yang pertama trend setter didunia bisnis dan berani menghadapi tantangan dan ketidak pastian (termasuk ketidak pastian penghasilan). Dan menurut Wahyu Saidi, dan Sofia hartati:

Enterpreneur adalah orang yang selalu ingin berpikir “bebeas” dalam hal waktu kerja maupun penghasilan, tanpa dibatasi oleh aturan dan ketentuan yang dibuat oleh pihak lain. Dan enterpreneur adalah orang yang selalu mengejar dan menciptakan peluang, baik peluang bagi dirinya

sendiri maupun peluang bagi orang lain.¹ Sedangkan menurut Suryana “Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang sudah ada dan menemukan cara baru dalam rangka memberikan kepuasan pada konsumen”.² Menurut Ilham Fahmi pengertian kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung risiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Keberanian mengambil risiko sudah menjadi milik seorang wirausahawan karena ia dituntut untuk berani dan siap jika usaha yang dilakukan tersebut belum memiliki nilai perhatian dipasar, dan ini harus dilihat sebagai bentuk proses menuju wirausahawan sejati.³

Dari definsi diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang wirausaha harus mampu melihat adanya peluang, menganalisa peluang dan mengambil keputusan untuk mencapai keuntungan yang berguna bagi diri nya sendiri atau lingkungan sekitarnya dan kelanjutan usahanya sebelum peluang tersebut dimanfaatkan oleh orang lain. Wirausaha yang berhasil biasanya memacu sebuah mimpi dan berusaha merealisasikannya karena adanya kepercayaan yang tinggi akan kesuksesan yang dapat diraih.

Dalam jiwa seorang wirausaha, didalam dirinya memiliki sikap pantang mundur dalam melakukan segala macam usaha, sampai akhirnya bisa dilakukan evaluasi secara objektif. Bagi muslim, implementasi dari motif atau keinginan itu sendiri dimaksudkan sebagai suatu proses ikhtiar dalam rangka ibadah dalam

¹Wahyu Saidi, Dan Sofia Hartati, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Ranga A Kedaton, Enno Media, 2008), 5 – 6.

²Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), 13.

³Irham Fahmi, , *Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2013),

mencari keridhaan Allah SWT untuk mencapai keberuntungan tidak saja dalam kehidupan duniawi tetapi juga untuk akhirat kelak. Karena setiap pekerjaan yang dilakukan manusia yang pantas untuk mendapatkan imbalan (upah), baik berupa kegiatan badan, akal, indra, ataupun seni.

Salah satu ayat Al-Quran dalam surat Al-Najm mengingatkan kepada manusia:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٦١﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٦٢﴾ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ
الْأَوْفَى ﴿٤١﴾ وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنْتَهَىٰ ﴿٤٢﴾

Artinya:

“Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasannya usaha itu kelak akan diperlihatkan, kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna, dan bahwasannya kepada Tuhanmu lah kesudahan (segala sesuatu), (QS. 53: 39-42)”.⁴

Allah telah memerintahkan orang-orang yang beriman atau semua manusia untuk giat berusaha dan memiliki semangat berwirausaha. Bekerja keras bernilai ibadah dan mendapat pahala apabila dilakukan dengan ikhlas, Islam memposisikan bekerja sebagai kewajiban kedua setelah shalat. Dengan bekerja itu bernilai ibadah, maka segala yang kita kerjakan harus sesuai dengan tuntutan ibadah dan tidak bertentangan dengan ketentuan *syari'ah*. Semua yang kita lakukan dalam berwirausaha akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah ketika nanti kita berhadapan dengan pengadilan Allah di hari kiamat. Baik cara mendapatkannya,

⁴Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali-ART, 2005), 528.

mengumpulkannya, sumber kehalalannya, serta pemanfaatan harta yang dikumpulkan. Diantaranya ialah tertuang dalam firman Allah dalam surah Al-Jum'ah dan surah Al-Taubah:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٢﴾

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi: carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (QS Al-Jum’ah [62]:10)”.⁵

Dalam surah Al-Jumah dijelaskan bahwa hidup didunia tidak cukup hanya dengan shalat saja, tetapi harus diikuti dengan aktivitas bekerja. Selama bekerja harus selalu mengingat Allah agar manusia tidak merugi. Yang dimaksud selalu mengingat Allah ialah bekerja sesuai dengan prosedur atau aturan yang telah ditentukan Allah Swt, apabila dalam bekerja manusia melupakan tuhaninya maka yang sering terjadi ialah muncul berbagai macam bentuk kerusakan, baik kerusakan fisik maupun kerusakan nonfisik, dan kerusakan didaratan maupun dilautan.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

“Dan katakanlah, “bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan

⁵Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali-ART, 2005), 555.

dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS Al-Taubah [9]: 105)”.⁶

Ayat diatas telah memberikan pemahaman mengenai arti sebuah pekerjaan. Pekerjaan tidak hanya berdampak pada urusan dunia, tetapi juga berimplikasi pada urusan akhirat. Pekerjaan dilakukan selama didunia akan turut menentukan nasib manusia diakhirat kelak. Tidak peduli itu laki-laki atau perempuan, semuanya akan mendapat balasan yang sesuai dengan pekerjaannya.

2. Wirausaha

Kata entrepreneur atau wirausaha dalam bahasa indonesia merupakan gabungan dari wira (gagah, berani, perkasa) dan usaha (bisnis) sehingga istilah entrepreneur dapat diartikan sebagai orang yang berani atau perkasa dalam usaha/bisnis. Sebagaimna dijelaskan oleh Josep Schumpeter: “Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan organisasi baru atau dengan mengelola bahan baku baru”.⁷

Secara sederhana arti wirausaha (entrepreneur) adalah jiwa yang berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

⁶Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali-ART , 2005), 204.

⁷Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), 24.

Secara konseptual, seorang wirausahawan dapat didefinisikan dari beberapa sudut pandang dan konteks sebagai berikut:

1. Bagi ahli ekonomi seorang entrepreneur adalah orang yang mengkombinasi resequences, tenaga kerja, material dan peralatan lainnya untuk meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari nilai sebelumnya, dan juga orang yang memperkenalkan perubahan-perubahan, inovasi, dan perbaikan produksi lainnya.
2. Bagi seorang *psychologist* seorang wirausaha adalah seorang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam untuk memperoleh sesuatu tujuan, suka mengadakan eksperimen atau untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain.
3. Bagi seorang *businessmen* atau wirausaha adalah merupakan ancaman, pesaing baru atau juga bisa seorang partner, pemasok, konsumen atau seorang yang bisa diajak kerja sama.
4. Bagi seorang pemodal melihat wirausaha adalah seorang yang menciptakan kesejahteraan buat orang lain, yang menemukan cara-cara menggunakan resequences, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan kerja yang disenagi oleh masyarakat.⁸

Berdasarkan uraian diatas istilah entrepreneur arti mempunyai arti yang berbeda pada setiap orang karena melihat konsep ini dari berbagai sudut pandang. Namun demikian ada beberapa aspek umum yang terkandung dalam pengertian

⁸Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 33.

entrepreneur yaitu adanya unsur risiko, kreativitas, efisiensi, kebebasan dan imbalan.

3. Karakteristik kewirausahaan

Banyak para ahli yang mengemukakan karakteristik kewirausahaan dengan konsep berbeda. Menurut Scarborough dan Zimmere dalam suryana mengemukakan karakteristik-karakteristik wirausaha yaitu:

1. *Desire for responsibility*, yaitu bertanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.
2. *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memilih resiko yang moderat artinya ia selalu menghindari resiko yang tinggi.
3. *Confidence in their ability to success*, yaitu percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil.
4. *Desire for immediate feed back*, yaitu selalu menghendaki umpan balik yang segera.
5. *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. *Future orientation*, yaitu berorientasi kemasa depan, berspektif dan berwawasan jauh kedepan.
7. *Skill at organizing*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.

8. *Value of achievement over money*, yaitu selalu menilai prestasi dengan uang.⁹

Menurut Arthur Kurilof dan John M. Mempel dalam suryana: “mengemukakan bahwa karakteristik kewirausahaan meliputi komitmen, resiko yang moderat, peluang, obyektif, umpan balik, optimisme, uang, proaktif dalam manajemen”.¹⁰

Menurut beberapa tersebut dapat disimpulkan bahwa wirausaha selalu optimis dalam melakukan pekerjaannya sampai tujuan tercapai. Wirausaha harus tekun, ulet, tidak mudah putus asa sebelum tujuannya tercapai. Dalam bekerja wirausaha tidak asal berspekulasi tapi segala sesuatunya telah diperhitungkan sebelumnya. Wirausaha harus didukung dengan semangat tinggi yang mendorong wirausaha terus berjuang mencari peluang sampai usahanya membuahkan hasil. Hasil-hasil yang dicapai harus jelas dan obyektif juga merupakan umpan balik bagi kelancaran usahanya. Keuntungan uang yang diperoleh harus dikelola secara aktif dan dianggap sebagai sumber daya yang penting.

4. Wirausaha dalam perspektif islam

Islam sebagai agama Allah yang sempurna memberikan petunjuk kepada manusia tentang bidang usaha yang halal, cara berusaha, dan bagaimana manusia harus mengatur hubungan kerja dengan sesama mereka supaya memberikan manfaat yang baik bagi kepentingan bersama dan dapat menciptakan kesejahteraan serta kemakmuran hidup bagi segenap manusia. Islam tidak hanya menyuruh

⁹Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba empat, 2003), 14.

¹⁰Suryana, *Kewirausahaan*... 14.

manusia bekerja bagi kepentingan dirinya sendiri secara halal, tetapi juga memerintahkan manusia menjalin hubungan kerja dengan orang lain bagi kepentingan dan keuntungan kehidupan manusia di jagat raya ini. Oleh karena itu, dalam bidang usaha dan wiraswasta Islam benar-benar memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas untuk dapat dijadikan pedoman melakukan usaha dan wiraswasta yang baik.

Dengan berwirausaha menjadi salah satu jalan untuk mendapatkan rezeki tersebut sebagaimana dicontohkan baginda Rasulullah dalam hal perdagangan, bahwa berwirausaha yang dimiliki oleh umat Islam sangatlah tinggi, atau dengan kata lain Islam dan berdagang ibarat dua sisi dari satu keeping mata uang. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

“Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.”(H. R. Al-Baihaqi).¹¹

Berdasarkan hadits di atas dapat disebutkan bahwa berwirausaha merupakan kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi. Sebagaimana dijelaskan

¹¹ Yusanto dan Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 46.

oleh ma'ruf Abdullah:

Kreatifitas adalah mampu menangkap dan menciptakan peluang-peluang bisnis yang bisa dikembangkan. Di tengah persaingan bisnis yang ketat sekalipun seorang wirausaha tetap mampu menangkap dan menciptakan peluang baru untuk berbisnis, sehingga ia tidak pernah khawatir kehabisan lahan. Sedangkan inovasi adalah mampu melakukan pembaruan-pembaruan dalam menangani bisnis yang digelutinya, sehingga bisnis yang dilakukannya tidak pernah usang dan selalu dapat mengikuti perkembangan zaman. Sifat inovatif ini akan mendorong bangkitnya kembali kegairahan untuk meraih kemajuan dalam berbisnis.¹²

Jadi orang yang berkarya akan memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak dengan kreatifitas dan inovasinya untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Contoh dari "*al-mukmin al-muhtarif*" ditampilkan oleh generasi sahabat Rasulullah saw. dan para imam. Abdurrahman bin Auf, melalui kelihaiannya membaca peluang yang ada, bahkan berhasil menyingkirkan peran para pengusaha Yahudi sebagai pelaku ekonomi utama di Madinah saat itu. Utsman bin Affan dengan usaha dagangannya (bahan pakaian) membesar hingga menjadi sebuah konglomerasi usaha yang membawa banyak kebaikan bagi umat Islam di madinah. Imam Abu Hanifah, selain sibuk mengurus umat dan menjaga syariat juga seorang pedagang bahan pakaian yang amat jujur dan berhasil.

Sementara itu Rasulullah Muhammad SAW memberikan tuntunan, bahwa salah satu cara yang paling baik dan utama untuk mencukupi kebutuhan hidup adalah lewat hasil pekerjaan dan usaha sendiri.

Hal itu sebagaimana sabda beliau:

¹² Ma'ruf Abdullaah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 7-8.

عَنْ الْمُقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ).

“Dari Miqdam ra. Dari Rasulullah Saw, beliau bersabda: Seseorang yang makan dari hasil usahanya sendiri, itu lebih baik. Sesungguhnya Nabi Daud as makan dari hasil usahanya sendiri.” (H. R. Al-Bukhori).¹³

Hadits diatas menunjukkan bahwa bekerja atau berusaha merupakan perbuatan yang sangat mulia dalam ajaran Islam. Dalam Islam bekerja bukan sekedar memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi juga untuk memelihara harga diri dan martabat kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi. Karenanya dalam Islam bekerja menempati posisi yang teramat mulia. Islam sangat menghargai orang yang bekerja dengan tangannya sendiri. Orang yang bekerja/berusaha untuk mendapatkan penghasilan dengan tangannya sendiri baik untuk mencukupi kebutuhannya sendiri maupun keluarga dalam Islam orang seperti ini dikategorikan *jihad fi sabilillah*. Seperti yang dicontohkan oleh Nabi Dawud (salah satu pengrajin daun kurma untuk di buat keranjang atau lainnya).

¹³ Imam Abu Zakaria Yahya bi Syaraf an-Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, jilid. 1, Terj. Achmad Sunarto, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), 517.

B. Minat Berwirausaha

1. Pengertian Minat

Dari segi bahasa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Pendapat yang dikemukakan oleh Slameto yang dikutip oleh Syaiful bahwa minat adalah “Rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang mempengaruhi”¹⁴

Ada beberapa definisi minat yang dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya yaitu:

1. Menurut Andi Mappiare, minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.¹⁵
2. Menurut Whitherington, minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.¹⁶
3. Menurut W. S. Winkel, minat adalah kecenderungan yang akan menetap dalam subjek merasa tertarik pada bidang / hal tertentu dan merasa senang berkecimpung pada bidang itu.¹⁷

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa minat

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 157.

¹⁵Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2009), 62.

¹⁶Whitherington, *Psikologi Pendidikan*, Terjemahan. M. Buchori, (Jakarta: Aksara Baru, 2008), 135.

¹⁷Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983), 30.

kewirausahaan secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul karena pengaruh dari dalam diri individu itu sendiri seperti kebutuhan akan pendapatan, harga diri, perasaan senang, dan lain-lain. Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi individu karena faktor dari luar dirinya sendiri yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan internasional, perubahan teknologi, kondisi ekonomi, budaya dan sosial.

Minat dapat dibentuk melalui pengalaman langsung atau pengalaman yang mengesankan yang menyediakan kesempatan individu untuk mempraktekkan, memperoleh umpan balik dan mengembangkan keterampilan yang mengarah pada efisiensi personal dan pengharapan atas hasil yang memuaskan. Dan Minat adalah perasaan tertarik atau berkaitan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang meminta/menyuruh, karena minat seseorang dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seorang lebih tertarik pada suatu obyek lain dan melalui partisipasi dalam aktivitas. Sebagaimana dijelaskan oleh As'ad bahwa:

Minat adalah sikap yang membuat orang senang terhadap obyek, situasi atau ide-ide tertentu. Hal ini diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari obyek yang disenangi itu. Pola-pola minat seseorang merupakan salah satu faktor yang menentukan kesesuaian orang dengan pekerjaannya pun berbeda-beda. Tingkat prestasi seseorang ditentukan oleh perpaduan antara bakat dan minat.¹⁸

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu yang terdiri dari suatu

¹⁸As'ad Mochamad, *Psikologi Industri*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 7.

campuran perasaan senang, harapan, perasaan tertarik, pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terakhir dengan penuh kemauan dan kecenderungan-kecenderungan yang lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan atau motif.

Menurut Budy Wahyono: minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang bersedia bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya.¹⁹

Kesadaran seseorang yang tertarik dan senang pada suatu usaha akan nampak dalam kegiatan mempelajari, memahami dan berkecimpung dalam usaha itu. Aktivitas atau kegiatan yang dilandasi dengan minat kemungkinan besar akan berhasil, karena dilakukan dengan rasa senang dan tanpa paksaan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu untuk memenuhi kebutuhannya. Seseorang yang berminat terhadap wirausaha akan senang atau suka melakukan tindakan yang berhubungan dengan wirausaha.

Minat bersifat pribadi sehingga minat individu antara satu dengan yang lainnya berbeda. Bahkan minat pada diri seseorang dapat berbeda dari waktu ke waktu, karena minat merupakan kesediaan jiwa yang sifatnya untuk menerima sesuatu dari luar individu. Maka minat sekaligus kaidah pokok dalam menanggapi

¹⁹Budi Wahyono, "Pengertian Minat Berwirausaha", <http://www.pendidikanekonomi.com/2014/07/pengertian-minat-berwirausaha.html>, (diunduh tanggal 20 November 2016)

sesuatu, termasuk didalamnya minat mahasiswa untuk berwirausaha.

2. Macam-macam minat

Minat dapat dibagi menjadi 3 macam: bahwasannya seseorang yang mempunyai minat pada obyek tertentu dapat diketahui dari pengungkapan/ucapan, tindakan/perbuatan, dan dengan menjawab sejumlah pertanyaan. sebagaimana dijelaskan oleh Super dan Crites sebagaimana yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi:

a. Minat yang diekspresikan (*expressed interest*)

Seorang dapat mengungkapkan minat dengan kata tertentu misalnya ia tertarik mengumpulkan perangko.

b. Minat yang diwujudkan (*manifest interest*)

Seorang dapat mengekspresikan minat bukan melalui kata-kata melainkan melakukan dengan tindakan atau perbuatan, ikut serta berperan aktif dalam suatu aktifitas tertentu.

c. Minat yang diinvestasikan (*inventoried interest*)

Seseorang memiliki minat dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau pilihan untuk kelompok aktivitas tertentu.²⁰

Dari penjelasan diatas penelitian ini mengacu pada *inventoried interest* karena untuk mengetahui besar kecilnya minat mahasiswa untuk berwirausaha peneliti dengan menggunakan alternatif jawaban yang sudah disediakan sehingga

²⁰Ketut Sukardi Dewa, *Pendidikan Konseling Dalam Bimbingan Karir*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 109.

para mahasiswa tinggal memilih jawaban keadaan yang sebenarnya. Hal ini berarti para mahasiswa tersebut dapat diukur dengan menjawab beberapa pertanyaan.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar pribadi sehingga kedudukan minat tidaklah stabil karena kondisi-kondisi tertentu minat bisa berubah-ubah, tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sebagaimana dijelaskan oleh Nurwahid dalam Nurkhan:

“Minat bertalian erat dengan perhatian, maka faktor-faktor tersebut adalah pembawaan, suasana hati atau perasaan, keadaan lingkungan, perangsang dan kemauan”.²¹

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi minat secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor-faktor tersebut tidak berdiri sendiri tetapi berkaitan dan saling mempengaruhi, diantara faktor- faktor tersebut yaitu

1. Lingkungan

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan satu kesatuan antara ayah, ibu, anak, dan keluarga lainnya. Keluarga mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri,

²¹Nurkhan, *Pengaruh Pekerjaan Orangtua Terhadap Minat Berwiraswasta Siswa kelas II Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Negri 1 Tulis Batang*, (Skripsi, Program S1, Fakultas Teknik UNNES, semarang, 2005), 14.

keluarga dan masyarakat.

Menurut Gunarsa bahwa lingkungan keluarga merupakan “lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak”.²² Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu, dan saudara-saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Setiap sikap, pandangan, dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku. Dalam hal ini berarti lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama ini sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena di dalam keluarga, anak pertama kali mendapat pengetahuan tentang nilai dan norma.

Sedangkan menurut Hasbullah: “Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat didikan dan bimbingan. Dan dikatakan sebagai lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga.”²³

Keluarga merupakan peletak dasar bagi pola tingkah laku, karakter, bakat, minat dan potensi seseorang yang dimiliki untuk dapat berkembang secara optimal. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Dukungan Keluarga

²² Gunarsa, *Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2009), 5.

²³Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 32.

Keluarga merupakan sumber dukungan sosial karena dalam hubungan keluarga tercipta hubungan yang saling mempercayai. Individu sebagai anggota keluarga akan menjadikan keluarga sebagai kumpulan harapan, tempat bercerita, tempat bertanya, dan tempat mengeluarkan keluhan-keluhan bilamana individu sedang mengalami permasalahan.

Ada beberapa pendapat para ahli mengatakan:

Keluarga didefinisikan oleh Friedman sebagai dua individu atau lebih yang bergabung bersama karena adanya ikatan saling berbagi dan ikatan kedekatan emosi yang mengidentifikasikan diri mereka sebagai bagian keluarga. Keluarga mengemban fungsi untuk kesejahteraan anggota keluarga yang mencakup 5 bidang yaitu biologi, ekonomi, pendidikan, psikologi dan sosial budaya (WHO,1978 dikutip dari Bobak, Lowdermilk, Jensen). Dukungan keluarga mengacu pada sistem atau jaringan yang membantu individu dalam proses kehidupan. Sebagai makhluk sosial tentunya individu tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain, maka manusia membutuhkan dukungan sosial dari orang-orang sekitarnya berupa penghargaan, perhatian, dan cinta (Bobak, Lowdermilk, Jensen).²⁴

Dukungan keluarga sangatlah dibutuhkan dalam berwirausaha baik itu dari segi bantuan, motivasi, dan profesi, serta keikutsertaan dalam menjalani usahanya. Maka ini akan mengembangkan potensi seseorang dalam menjalani usahanya dan minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga mendukungnya.

2. Dukungan orang tua

²⁴<http://aaps10.blogspot.co.id/2012/11/dukungan-orang-tua-.html?m=1/> (di akses pada tanggal 10 Januari, 2017)

Orang tua merupakan salah satu sumber dukungan sosial. Dimana orangtua baik ayah maupun ibu merupakan keluarga pertama dan yang paling utama dalam kehidupan anak. Orangtua menjadi sumber penting yang mengarahkan dan menyetujui dalam pembentukan tata nilai dan tujuan-tujuan masa depan. Anak sangat membutuhkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, terutama orangtua. Orangtua masih sangat dibutuhkan anaknya dalam memberikan saran dan nasehat ketika hendak membuat suatu keputusan yang bersifat jangka panjang, yang penting tetapi sulit untuk dilakukan, seperti keputusan tentang program kewirausahaan yang hendak ditekuninya di masa depan. Jadi, dukungan orangtua masih sangat dibutuhkan oleh anak dalam memutuskan rencana masa depannya.

Ada beberapa para ahli mengatakan:

Dukungan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 332) adalah sesuatu yang didukung, sokongan; bantuan. Menurut Hasbullah, orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya (2001 : 39). Jadi menurut sumber di atas, dukungan orang tua adalah bantuan yang diberikan orang tua sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya.²⁵

Sebagai orang tua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan usaha yang optimal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut dalam berwirausaha.

²⁵<http://aaps10.blogspot.co.id/2012/11/dukungan-orang-tua.html/> (diambil pada tanggal 7 Februari, 2017)

b. Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan ketiga yang turut mempengaruhi perkembangan minat. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan di luar lingkungan keluarga baik di kawasan tempat tinggalnya maupun di kawasan lain. Misalnya lingkungan yang mayoritas berwirausaha maka kemungkinan besar individu yang ada di lingkungan tersebut juga akan berminat terhadap wirausaha.

Maka Minat seseorang terhadap suatu obyek diawali dari perhatian seseorang terhadap obyek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Minat dapat berubah-ubah tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah faktor lingkungan. Sebagai mana dijelaskan oleh Lupiyoadi:

“Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat meliputi faktor keluarga, faktor pendidikan dan lingkungan masyarakat. Indarti *et al*, menyatakan ada tiga faktor lingkungan yang mempengaruhi wirausaha sukses yakni keseterediaan informasi, akses kepada modal dan kepemilikan jaringan sosial”.²⁶

Dari pendapat para ahli diatas bisa disimpulkan bahwa minat kewirausahaan secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul karena pengaruh dari dalam individu itu sendiri seperti kebutuhan akan pendapatan,

²⁶Lupiyoadi, Rambat, *Entrepreneurship From Mindset To Strategy*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2007), 3.

harga diri, perasaan senang, dan lain-lain, faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh dari luar dirinya sendiri yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, perubahan teknologi, kondisi ekonomi, budaya dan sosial.

1. Dukungan Masyarakat

Dukungan masyarakat merupakan bentuk dukungan yang diberikan kepada seseorang dalam hubungan sosialnya dengan orang lain seperti keluarga, teman, tetangga dan lain lain. Sebagaimana dijelaskan oleh para ahli:

- 1) Sarason (Kuntjoro) mendefenisikan dukungan sosial sebagai keberadaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Taylor (King) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik.²⁷
- 2) Isbandi mengatakan partisipasi masyarakat adalah keiutsertaan masyarakat dalam peruses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada dimasyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang

²⁷ Sarson dan Taylor, *Dukungan Sosial*, <http://atrofardians.blogspot.co.id/2014/03/teori-dukungan-sosial-orang-tua.html>. (di akses pada tanggal 1 Maret 2017)

terjadi.²⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan masyarakat merupakan suatu alat informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat. sehingga ketika berwirausaha merasa ada yang memberikan perhatian dan mendengarkan keluhan kesah, dukungan penghargaan untuk usahanya sehingga ada dorongan maju, penguatan ide-ide yang positif dan perbandingan sosial yang digunakan untuk dorongan maju.

2. Peluang

Masyarakat juga merupakan kesempatan peluang yang dimiliki seseorang untuk melakukan apa yang diinginkannya atau menjadi harapannya. Ketika melihat suatu daerah yang memberikan peluang usaha akan menimbulkan minat seseorang untuk memanfaatkan peluang tersebut, sebagai mana dijelaskan oleh para ahli:

1. Thomas W. Zimmerer: Peluang usaha adalah sebuah terapan yang terdiri dari kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan melihat kesempatan yang dihadapi setiap hari.²⁹
2. Robbins and Coulter: Peluang usaha adalah sebuah proses yang melibatkan individu atau kelompok yang menggunakan usaha dan sarana

²⁸Isbandi Rukminto Adi. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. (Depok: FISIP UI Press, 2007), 27.

²⁹ Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001). 1.

tertentu untuk menciptakan suatu nilai tumbuh guna memenuhi sebuah kebutuhan tanpa memperhatikan sumber daya yang digunakan.³⁰

Dari penjelasan para ahli diatas bahwa peluang adalah sebuah analisa yang komprehensif yang digunakan untuk menemukan peluang dari suatu bisnis. Sebuah analisa ini sangat diperlukan guna mengetahui seberapa besar bisnis ini akan berkembang dan seberapa lama kira-kira suatu bisnis akan bertahan. Hal tersebut merupakan tugas seorang wirausaha untuk mengembangkannya dalam memanfaatkan peluang tersebut.

2. Pendapatan

Dalam bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan oleh aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Suhartini:

“Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang berupa uang maupun barang, berwiraswasta dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha”.³¹

³⁰ Robbins And Coulter, *Manajemen*, (Jakarta: Indeks, 2007), 20.

³¹Suhartini, Yati, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwiraswasta Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta*”. (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta2001), 24.

Dari penjelasan diatas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi apakah seseorang ingin mejadi seorang wirausaha atau tidak. Jika seseorang berharap untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha.

Dan ada beberapa definisi pendapatan yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya yaitu:

1. Wahyu Adji : “pendapatan atau *income* adalah uang yang diterima oleh seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba termasuk beragam tunjangan, seperti tunjangan kesehatan atau pensiun.”³²
2. Utin Nina Hermina: Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang”³³.
3. Yuliana Sudermi: “Pendapatan adalah semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balasjasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun laba tergantung faktor produksi yang dilibatkan dalam proses produksi”³⁴.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan pengertian pendapat. Secara umum pendapatan adalah uang yang diterima seseorang selama periode tertentu dalam bentuk gaji, upah, sewa, laba dan sebagainya. Secara

³²Wahyu Adji, *Ekonomi SMK Untuk Kelas XI*, (Bandung: Ganeca Exacta, 2004), 3.

³³Utin Nina Hermina, “Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Pada Perogram Studi Administrasi Bisnis POLiteknik Negri Pontianak. *Jurnal Eksos*”. (Skripsi, Program S1, ABPN, Pontianak, 2011), 16-17

³⁴Yuliana Sudermi, *Pengetahuan Ekonomi Kelas X*, (Jakarta: Bumi Aksara2007), 133.

akuntansi pendapatan adalah penghasilan yang didapat dari kegiatan operasional perusahaan. Jika seseorang berharap untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha. Dengan berwirausaha, seseorang akan memperoleh pendapatan dari posisinya sebagai pemilik usaha dan pendapatan yang diperoleh dari posisinya sebagai manajer.

a. Penghasilan Yang Melebihi Pekerjaan

Dengan penghasilan yang melebihi pekerjaan akan menarik perhatian seseorang dalam berwirausaha, sebagaimana yang dijelaskan oleh para ahli:

1. Suhartini mengatakan: “seseorang akan tertarik menjadi wirausaha karena pendapatan yang diperoleh jika sukses melebihi karyawan. Seseorang dengan harapan pendapatan yang lebih tinggi dari pada bekerja menjadi karyawan menjadi daya tarik menjadi wirausaha”.³⁵
2. Paulus Patria Adhitama mengatakan: “Ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa”.³⁶

b. Kebebasan Meraih Penghasilan

Kebebasan meraih penghasilan merupakan salah satu keinginan seseorang pengusaha atau pekerja dalam mendapatkan gaji atau pendapatan,

³⁵Suhartini, Yati, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwiraswasta Studi Pada Mahasiswa Universitas Pgrri Yogyakarta*”. (Skripsi, Program S1, Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta, 2001), 24

³⁶Paulus Patria Adhitama, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UNDIP)*”.(Skripsi, Program S1, UNDIP, Semarang, 2014), 20.

karena dengan kebebasan meraih penghasilan seseorang akan lebih semangat dan lebih giat dalam berwirausaha. Sebagaimana dijelaskan oleh para ahli:

1. Arief Irawan mengatakan: “keuntungan menjadi wirausahawan adalah memiliki kebebasan mencapai tujuannya sendiri, menunjukkan potensi secara penuh, mendapat laba yang maksimal, kebebasan melakukan perubahan, menciptakan lapangan kerja, dan mendapat pengakuan dari masyarakat”.³⁷
2. Aiedha mengatakan: “beberapa wirausaha menggunakan kebebasannya untuk menyusun kehidupan dan perilaku kerja pribadinya secara fleksibel. Kenyataannya banyak wirausaha tidak mengutamakan fleksibilitas disatu sisi saja. Akan tetapi wirausaha menghargai kebebasan dalam karir kewirausahaan, seperti mengerjakan urusan mereka dengan cara sendiri, memungut laba sendiri dan mengatur jadwal sendiri”.³⁸

c. Mencari Penghasilan

Penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh yang dapat digunakan untuk konsumsi dan menambah kekayaan, baik dari hasil pekerjaan ataupun dari berwirausaha. Karena dengan mencari penghasilan orang akan bertahan hidup baik untuk pribadi ataupun keluarganya guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebagaimana

³⁷Arief Irawan, *Strategi Bisnis Dalam Kewirausahaan*, <https://ariefirawann.wordpress.com/2012/03/29/strategi-bisnis-dalam-kewirausahaan/>, (diakses pada tanggal 2 Maret 2017)

³⁸Aiedha, *Kewirausahaan*, <http://aiedhatwilavine.blogspot.co.id/2013/06/kewirausahaan.html>, (diakses pada tanggal 2 Maret 2017)

dijelaskan oleh para ahli:

1. Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.³⁹
2. Menurut Nafarin “pendapatan adalah arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam suatu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.⁴⁰

d. Penghasilan Yang Diatas Rata-rata

Penghasilan yang diatas rata-rata merupakan keinginan seseorang atau para pekerja untuk mencapai kebutuhan hidup dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sebagaimana dijelaskan oleh para ahli:

1. Menurut Toweulu bahwa “untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya

³⁹ Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat). 2002. Hal 132

⁴⁰ Nafarin, *Penganggaran Perekonomian*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Salemba Empat). Hal 15

bertambah”.⁴¹

2. Menurut Khasmir “Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Resiko kerugian merupakan hal biasa karena mereka memegang prinsip bahwa factor kerugian pasti ada. Bahkan, semakin besar resiko kerugian yang bakal dihadapi, semakin besar pula peluang keuntungan yang dapat diraih. Tidak ada istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan. Inilah yang disebut dengan jiwa wirausaha”.⁴²

3. Pendidikan

Pendidikan yang didapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha, dan juga keterampilan yang didapat selama diperkuliahan terutama dalam mata kuliah kewirausahaan maka ia akan semakin memahami keuntungan menjadi seorang wirausaha dan semakin tertarik menjadi seorang wirausaha. Pendidikan sebagai institusi diharapkan dapat menumbuhkan dan memupuk jiwa dan sikap kewirausahaan para mahasiswa (*mindset schoolpreneurship*) sebagai langkah awal menuju kemandirian. Mindset ini merupakan jembatan pengetahuan untuk membangkitkan kognisi setiap peserta didik dalam berpikir dan berperilaku hingga akhirnya memiliki budaya wirausaha. Dari situ pula diharapkan lahirnya insan-insan entrepreneur yang kreatif, inovatif,

⁴¹ Sudarman Toweulu, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), 3.

⁴² Kasmir, *Kewiausahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 16-17.

dan tangguh, yang membawa Indonesia bermartabat dan sejajar dengan bangsa-bangsa lain. Sebagaimana dijelaskan oleh Adi:

Apabila pendidikan memadai maka seseorang akan siap untuk menjadi seorang wirausaha dan memimpin anak buahnya. Latar belakang seorang terutama terkait dengan bidang usaha, seperti bisnis dan manajemen atau ekonomi dipercaya akan mempengaruhi keinginan dan minatnya untuk memulai usaha baru dimasa mendatang.⁴³ Dan menurut Suhartini “menyimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Jadi apabila seorang mendapatkan pendidikan tentang kewirausahaan, maka ia akan semakin memahami keuntungan menjadi seorang wirausaha dan semakin tertarik untuk menjadi seorang wirausaha. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.”⁴⁴

Dari kesimpulan di atas memang tidak sedikit jumlah lulusan pendidikan yang tidak mampu mengisi lowongan pekerjaan atau bisa berwirausaha lantaran ketidakcocokan antara kemampuan yang dimiliki dengan kebutuhan dunia kerja. Namun dengan pendidikan mampu menciptakan lapangan kerja dan menjawab tantangan kebutuhan kerja atau berwirausaha.

Beberapa definisi pendidikan yang dikemukakan oleh pendapat para ahli diantaranya yaitu:

1. Soekidjo Notoatmodjo: pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.⁴⁵

⁴³Adi Nugroho, *Memahami Perdagangan Modern di Dunia Maya*. (Bandung: Informatika Bandung, 2006), 6..

⁴⁴Suhartini, Yati “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta*”. (Skripsi, Program S1, Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta, 2001)

⁴⁵Soekidjo Notoatmodjo, *pendidikan dan perilaku kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 16.

2. Sugihartono: pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan sehingga mempunyai kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya.⁴⁶

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah bimbingan yang diberikan seseorang guna mengubah sikap dan pola pikir seseorang agar berminat untuk menjadi wirausaha. Selain pendidikan kewirausahaan, diperlukan pelatihan kewirausahaan seperti seminar wirausaha dan praktik berwirausaha karena dengan seminar tersebut yang mengundang pengusaha-pengusaha sukses akan memberikan motivasi tersendiri bagi seseorang untuk berwirausaha sedangkan praktik berwirausaha akan memberikan pengalaman dan bisa menjadi pendorong minat berwirausaha.

- a. Menguasai mata kuliah kewirausahaan

Dengan menguasai mata kuliah kewirausahaan seseorang akan lebih tertarik dalam dunia kewirausahaan karena sudah ada bekal yang didapat dalam pendidikannya sehingga mampu mengubah pola pikir terhadap karir, sebagaimana dijelaskan oleh para ahli:

1. Retno dan Trisnadi: pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir mahasiswa

⁴⁶Sugihartono DKK, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press). 2007. Hal 3

terhadap pemilihan karir berwirausaha. Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan akan memiliki nilai-nilai hakiki dan karakteristik kewirausahaan sehingga akan meningkatkan minat serta kecintaan mereka terhadap dunia kewirausahaan.⁴⁷

2. Dalam konteks yang relatif lebih luas Astim mengemukakan; “Pendidikan kewirausahaan merupakan semacam pendidikan yang mengajarkan agar orang mampu menciptakan kegiatan usaha sendiri”⁴⁸.

b. Fasilitas kewirausahaan

Fasilitas kewirausahaan merupakan tujuan yang utama guna untuk memenuhi kebutuhan sara dan prasarana dalam menjalankan kewirausahaan.

Ada juga pengertian fasilitas menurut pendapat para ahli diantaranya Zakiyah Daradjat, seorang pakar psikologi islam berpendapat fasilitas artinya segala sesuatu yang mempermudah serta memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto yang merupakan dosen peneliti dibidang pendidikan dan penelitian fasilitas artinya segala sesuatu hal yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu usaha.⁴⁹

c. Praktek kewirausahaan

⁴⁷Retno Budi Lestari dan Trisnandi Wijaya, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI*. (Jurnal, STIE MDP, 2012)

⁴⁸Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 22.

⁴⁹<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-fasilitas/>, (diakses pada tanggal 1 Maret 2017)

Peraktek merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dengan tugas langsung didunia kampus. Sebagai mana dijelaskan oleh para ahli:

1. Menurut Djamarah dan Zain: “memberi pengertian bahwa metode praktikum adalah proses pembelajaran dimana peserta didik melakukan dan mengalami sendiri, mengikuti proses, mengamati obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan suatu obyek, keadaan dan proses dari materi yang dipelajari tentang gejala alam dan interaksinya. Sehingga dapat menjawab pertanyaan “bagaimana prosesnya? terdiri dari unsur apa? Cara mana yang lebih baik? Bagaimana dapat diketahui kebenarannya? yang semuanya didapatkan melalui pengamatan induktif”.⁵⁰
2. Praktikum Merupakan bentuk pengajaran yang kuat untuk membelajarkan keterampilan, pemahaman, dan sikap. Menurut Zaenuddin secara rinci praktikum dapat dimanfaatkan:
 - untuk melatih keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan mahasiswa

⁵⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta). 2002. Hal 95

- memberi kesempatan pada mahasiswa untuk menerapkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya secara nyata dalam praktek
- membuktikan sesuatu secara ilmiah atau melakukan scientific inquiry
- menghargai ilmu dan keterampilan dimiliki.⁵¹

d. Seminar kewirausahaan

Seminar kewirausahaan merupakan sebuah pertemuan khusus yang memiliki teknis dan akademis yang tujuannya untuk melakukan studi menyeluruh tentang suatu topik tertentu dengan pemecahan suatu permasalahan yang memerlukan interaksi di antara para peserta seminar yang dibantu oleh seorang guru besar ataupun motivator kewirausahaan. Sebagaimana dijelaskan oleh para ahli:

1. Seminar merupakan pertemuan ilmiah yang dengan sistematis mempelajari suatu topik khusus di bawah pimpinan seorang ahli dan berwenang dalam bidang tersebut. Seminar merupakan suatu pertemuan atau persidangan untuk membahas suatu masalah di bawah pimpinan ketua sidang !guru besar atau seseorang ahli".⁵²

⁵¹<http://www.marioatha.com/2014/04/pengertian-metode-praktikum-menurut-para-ahli.html>, (diakses pada tanggal 3 Maret 2017)

⁵²<http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/04/pengertian-seminar-diskusi-imposium.html>, (diakses pada tanggal 3 Maret 2017)

2. Pengertian seminar adalah sebuah pertemuan yang sengaja diselenggarakan dengan tujuan sebagai pembelajaran general terhadap sebuah topik tertentu dengan jalan pemecahan masalah, yang dilakukan melalui interaksi tanya jawab antar peserta, yang proses berjalannya dipimpin oleh seorang moderator.⁵³

e. Kursus kewirausahaan

Kursus adalah satuan pendidikan luar kampus yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap mental bagi mahasiswa belajar. Sebagaimana dijelaskan para ahli:

1. Sejalan dengan tujuan pendidikan luar sekolah maka tujuan penyelenggaraan kursus adalah (1) memperluas keikutsertaan masyarakat dalam pemerataan kesempatan belajar, (2) meningkatkan mutu masyarakat melalui pendidikan, (3) meningkatkan proses belajar mengajar untuk mencapai dayaguna dan hasil guna yang optimal, (4) mempersiapkan warga belajar untuk mengembangkan diri pribadinya atau untuk memperoleh kesempatan kerja yang lebih besar.⁵⁴

2. Kursus adalah suatu lembaga yang paling tua sebelum dibukanya sekolah formal. Kursus ini sudah dikenal sejak masyarakat zaman

⁵³<http://pengertiandefinisi.com/pengertian-seminar-dan-pihak-pihak-yang-ada-di-dalamnya/> (diakses pada tanggal 3 Maret 2017)

⁵⁴Danton, Sihombing, *Tipografi Dalam Desain Grafis*. (Jakarta: Gramedia, 2001), 89.

dahulu bahkan hingga saati ini kursus masih sangat populer dikarenakan kegiatan belajar mengajarnya efektif, menyenangkan, dan inovatif. Dalam pembelajarannya cenderung praktek ke lapangan sehingga mudah diterima masyarakat dalam membantu belajar mereka dan mendapatkan skill atau kemampuan tambahan, demi mendapatkan ilmu dalam melanjutkan dan meningkatkan kualitas hidup.⁵⁵

D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Utin Nina Hermina, DKK berjudul *“Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Pada Program Studi Administrasi Bisnis politeknik negeri Pontianak”*. Penelitian yang dilakukan utin dkk ingin mengetahui mata kuliah kewirausahaan dilihat dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) sebagai instrument utama dalam mengumpulkan data primer.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat dapat membentuk niat berwirausaha. Dengan dukungan orang tua serta lingkungan sekitar banyak yang berwirausaha, akan mendorong seseorang untuk menjadi wirausaha. Selain itu peluang bisnis sangat mendukung minat untuk menjadi wirausaha, misalnya saja ketika mendapat permintaan akan

⁵⁵<http://galuhginanjar21.blogspot.co.id/2014/11/pengelolaan-program-kursus.html> (diunduh pada tanggal 10 Desember 2016)

produk atau jasa, tentu kita akan memanfaatkan peluang tersebut. Mata kuliah kewirausahaan menarik minat mahasiswa untuk berwirausaha. Pengetahuan yang didapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha, juga keterampilan yang didapat selama di perkuliahan terutama dalam mata kuliah praktek. Selain itu pendapatan yang tak terbatas sangat menarik minat mereka untuk menjadi wirausaha. Keinginan untuk memperoleh pendapatan tak terbatas itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian Utin Nina Hermina, dkk adalah pada menggunakan variabel mata kuliah kewirausahaan yang sama dengan variabel pendidikan kewirausahaan. Perbedaannya adalah dalam penelitian Utin Nina Hermina, dkk hanya membahas pendidikan kewirausahaan saja sedangkan penelitian penulis menambahkan variabel Pendapatan dan Lingkungan.⁵⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Yati Suhartini berjudul “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwiraswasta*”. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan, perasaan senang, lingkungan keluarga, dan pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji homogenitas varians dengan sampel penelitian mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta yang terdaftar dalam tahun ajaran 2010/2011.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor pendapatan,

⁵⁶ Utin Nina Hermina, DKK, “*Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Pada Program Studi Administrasi Bisnis politeknik negeri Pontianak*” (Jurnal, POLNEP, Pontianak, 2013)

perasaan senang, lingkungan keluarga, dan pendidikan berpengaruh terhadap tumbuhnya minat berwiraswasta pada mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. Dari keempat faktor yang berpengaruh terhadap minat berwiraswasta, faktor pendapatan yang memiliki pengaruh paling tinggi. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian Yati Suhartini adalah pada penggunaan variabel pendapatan, lingkungan dan pendidikan. Perbedaannya adalah dalam penelitian Yati Suhartini ditambahkan variabel perasaan senang.⁵⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Deden Setiawan berjudul “*Pengaruh Ekspektasi, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha*” Penelitian yang dilakukan Deden Setiawan ingin mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Termasuk penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan datanya dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) sebagai instrument utama dalam mengumpulkan data primer dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Persamaan penelitian relevan dengan Deden Setiawan.⁵⁸

⁵⁷ Yati Suhartini, “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwiraswasta*” (Jurnal, Universitas PGRI, Yogyakarta, 2011)

⁵⁸ Deden Setiawan, “*Pengaruh Ekspektasi, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha*”, (Jurnal, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁵⁹ Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti “di bawah” dan “*thesa*” yang berarti “*kebenaran*”. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.⁶⁰

Dilihat dari permasalahan tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

H₁ = ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN “SMH” Banten

H₂ = ada pengaruh positif dan signifikan pendapatan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN “SMH” Banten

H₃ = ada pengaruh positif dan signifikan pendidikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN “SMH” Banten

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 64.

⁶⁰Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi dan Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers2011), 63.